

## **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SENI TARI PERSEMBAHAN MELAYU MELALUI MEDIA VIDEO BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PEKANBARU**

**Irma Dewi Ruslan**

SMP Negeri 1 Pekanbaru Jalan Sultan Syarif Qasim No. 157, 28141

[irmadewiruslan@gmail.com](mailto:irmadewiruslan@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar seni tari melalui media video bagi siswa kelas VIII Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini menerapkan media video dalam pembelajaran seni tari dan dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, implementasi tindakan, observasi, serta refleksi dan evaluasi. Data diperoleh melalui catatan lapangan, observasi, tes penampilan, dan angket. Teknik analisis data yang dilakukan tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari dan hasil penerapan tindakan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar seni tari pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru. Peningkatan pembelajaran siswa tampak pada kualitas proses yang ditunjukkan oleh antusias dan keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran seni tari. Peningkatan pada kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor dan nilai rata-rata pada saat sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan tindakan. Nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 44,56. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 63,09, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,06. Kenaikan nilai rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 42,5 dan telah memenuhi Ketuntasan Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 80. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa penggunaan media video tari Persembahan Melayu ini, dinilai berhasil meningkatkan motivasi belajar seni tari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru.

**Keywords:** Peningkatan Motivasi, Media Video, Tari Persembahan Melayu.

---

### **Pendahuluan**

Manusia mempunyai kemampuan-kemampuan yang dapat dan perlu dikembangkan melalui pengalaman yang terbentuk dalam berinteraksi antar individu dengan lingkungan tempat tinggalnya yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan, serta proses dalam menjalani kehidupannya melalui lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada

di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan yang ada di keluarga dan masyarakat didapat melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang sopan santun, sikap saling menghormati antar sesama, dan yang lainnya. Adapun di sekolah, pendidikan yang diperoleh melalui pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satunya adalah pendidikan seni, yang disampaikan melalui pelajaran Seni Budaya. Pelajaran Seni Budaya yang ada di sekolah biasanya terbagi lagi menjadi tiga, yaitu seni musik, seni rupa, dan seni tari. Berbicara tentang seni tari, pendidikan seni tari merupakan suatu bagian dalam proses pembentukan individu menjadi pribadi yang lebih baik, karena dalam belajar seni tari, anak diajarkan bentuk-bentuk gerakan dalam tari.

Pendidikan seni tari menjadi suatu kegiatan latihan menari yang akan dapat merangsang berbagai aktivitas tubuh, baik itu secara fisik, maupun non fisik. Secara fisik bentuk aktivitas latihan menari yang dilakukan oleh setiap anak akan membentuk elastisitas tubuh menjadi semakin baik, sehingga semua gerak-gerak tubuh menjadi terbiasa. Kegiatan latihan yang berhubungan dengan fisik juga akan memacu kebugaran dan refreasing tubuh. Secara non fisik, melalui latihan menari suasana riang dan segar akan didapatkan, kemudian membuat kejenuhan rutinitas semakin berkurang. Dalam menari biasanya didukung dengan iringan musik yang dapat menambah keteraturan gerak sehingga terlihat semakin indah yang dapat memberikan rasa senang atau bahagia.

Media pembelajaran seperti *tape* yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari yang berlangsung, terkadang membuat siswa menjadi bosan karena kurang menarik. Dalam pembelajaran tari, penggunaan *tape* hanya untuk memutar kaset tari yang fungsinya sebagai musik pengiring tari. Selanjutnya untuk gerak-gerak yang ada dalam tari dapat dipelajari melalui penyampaian gerak yang diperagakan oleh guru tari. Kegiatan pembelajaran tari yang berlangsung seperti itu dan dilakukan secara terus-menerus tidak menutup kemungkinan adanya kebosanan yang menyebabkan menurunnya tingkat kemauan belajar seni tari bagi siswa yang mengikuti pembelajaran tari.

Melihat pembelajaran tari yang ada di beberapa sekolah, pembelajaran tari masih sederhana yaitu siswa hanya menirukan gerakan guru (imitasi) tanpa ada media lain yang digunakan. Untuk itu, dengan kemajuan teknologi yang ada, mengharuskan guru mengadakan perubahan ke arah yang lebih modern sehingga ada upaya guru untuk mencari media yang baru dan disenangi siswa. Salah satunya dengan penggunaan media video sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar seni tari bisa saja menurun, karena siswa terkadang merasa bosan dengan media pembelajaran yang masih kurang menarik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan media video dalam proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Pekanbaru dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar seni tari pada siswa. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Pekanbaru, karena sekolah tersebut belum pernah menggunakan media video untuk penelitian seni tari. Peneliti menerapkan media video tari yang digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar seni tari, sehingga siswa dapat lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: "Apakah melalui penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi belajar seni tari bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru?"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama (Arikunto, dkk 2011). Penelitian ini dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar seni tari melalui media video siswa bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pelaksanaan tindakan siklus I difokuskan untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar seni tari menggunakan media video dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan tindakan siklus II bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta motivasi siswa dalam belajar seni tari.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian (Muhadi, 2011: 112). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dengan melakukan pembagian selebaran angket kepada siswa kelas VIII yang berkaitan dengan peningkatan motivasi siswa dalam belajar seni tari melalui media video di kelas VIII.

Pengumpulan data dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini tentang peningkatan motivasi siswa dalam belajar seni tari melalui media video di kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru dilakukan dengan pengamatan dan angket.

### **1. Pengamatan**

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan pengamatan dan pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar obsevasi, dokumentasi foto, dan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bias terangkum.

### **2. Angket**

Angket akan dibagikan sebelum dan sesudah tindakan dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang diketahui siswa.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Adapun analisis data yang dilakukan meliputi tiga tahap.

### **1. Reduksi Data**

Dalam hal ini peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari hasil pengumpulan angket siswa SMP Negeri 1 Pekanbaru. Peneliti memilih dan memilah data sehingga terkumpul data yang akurat sebagai dari hasil penelitian.

## 2. Penyajian Data

Proses selanjutnya adalah menyajikan data yang merupakan suatu rangkaian informasi dari hasil angket siswa yang disajikan secara dekriptif dalam bentuk narasi. Sajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga saat dibaca akan mudah untuk dipahami dan memungkinkan peneliti untuk dapat menganalisis lebih lanjut.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam menganalisis hasil penelitian yang dilakukan ini. Oleh karena itu, perlu adanya penelusuran akhir sebagai langkah pematangan seperti mengkaji kembali data yang diperoleh.

Pencapaian indikator keberhasilan dapat dikatakan meningkat dalam penelitian ini, apabila data yang diperoleh telah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam peningkatan motivasi belajar seni tari pada siklus kedua lebih meningkat dari indikator keberhasilan pada siklus yang pertama dan seterusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2016 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran seni tari di kelas VIII , yaitu pada hari Senin.

### 1. Pratindakan

Observasi awal motivasi belajar seni tari siswa kelas VIII juga dilakukan dengan penyebaran angket untuk mengetahui minat mereka terhadap pembelajaran seni tari (tari Persembahan Melayu). Berdasarkan angket dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Pilihan		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah guru memberi tugas setelah pembelajaran seni tari selesai dilakukan?	14 41.18%	19 55.88%	1 2.94%
2.	Apakah Anda lebih menyukai pelajaran seni rupa atau seni musik dari pada seni tari?	10 29,41%	19 55.88%	5 14.71%
3.	Apakah Anda sering merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran seni tari?	19 55.88%	10 29,41%	5 14.71%
4.	Apakah anda merasa sulit dalam menerima materi pelajaran seni tari?	20 58.82%	13 38.24%	1 2.94%
5.	Apakah Anda belajar seni tari karena mendapat	10	18	6

No	Pertanyaan	Pilihan		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
	tuntutan dari guru saja?	29.41%	52.94%	17.65%
6.	Apakah selama mengajar seni tari guru pernah menggunakan media lain, seperti penayangan video?	-	2 5,88%	32 94,12%
7.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran seni tari?	10 29.41%	9 26.48%	16 47.1%
8.	Apakah menurut Anda belajar seni tari itu sulit?	20 55.88%	13 29.41%	1 2.94%
9.	Apakah Anda merasa kesulitan saat harus menarikan suatu tarian?	17 50%	12 35.29%	5 14.71%%
10.	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan menari di luar sekolah?	-	-	34 100%
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>	<b>115</b>	<b>105</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>12 35.29%</b>	<b>11,5 33.82%</b>	<b>10,5 30.88%</b>

Berdasarkan angket tersebut, perhitungan dilakukan dengan menjumlah banyaknya siswa dalam masing-masing jawaban mereka, kemudian untuk mengetahui persentasenya, banyaknya tiap jawaban yang dipilih siswa dibagi jumlah seluruh siswa yang hadir. Maka dapat diperoleh keterangan sebagai berikut. Jawaban dari siswa diperoleh keterangan bahwa sebanyak 14 atau 41.18% siswa menjawab, guru memberikan tugas setelah pembelajaran seni tari dilakukan. Ada 19 atau 55.88% siswa menjawab, bahwa "kadang-kadang" guru memberi tugas setelah pembelajaran seni tari dilakukan, dan 1 atau 2.94% siswa menjawab, guru "tidak" memberikan tugas setelah pembelajaran seni tari dilakukan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru memberikan tugas setelah pembelajaran seni tari.

Pelajaran seni tari kurang diminati oleh siswa di sekolah, karena ada sekitar 29.41% siswa menjawab "ya", 55.88% siswa menjawab "kadang-kadang", dan hanya sekitar 14.71% siswa menjawab "tidak". Hal tersebut menunjukkan bahwa selama ini siswa lebih menyukai pelajaran seni rupa atau seni musik dari pada seni tari, sehingga siswa terkadang sudah merasa enggan dulu untuk belajar seni tari, seperti yang terjadi pada pratindakan.

Siswa merasa bosan ketika mendapat pelajaran seni tari. Hal itu terlihat dari hasil angket pada butir tiga yang menunjukkan 55.88% siswa menjawab "ya", ada 29.41% siswa menjawab "kadang-kadang", dan 14.71% siswa menjawab "tidak".

Hasil angket pada butir empat menunjukkan bahwa siswa merasa sulit dalam menerima materi pembelajaran seni tari, karena 55.82% siswa menjawab "ya", ada 38.24% siswa menjawab "kadang-kadang", dan hanya 2.94% siswa menjawab "tidak".

Hampir seluruh siswa belajar seni tari karena mendapat tuntunan dari guru saja, dan hal tersebut terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 29.41% siswa menjawab

“ya”, ada 52.94% siswa menjawab “kadang-kadang”, dan hanya 17.65% siswa menjawab “tidak”.

Adapun guru juga belum pernah menggunakan media lain seperti media video pada pembelajaran seni tari, karena hampir semua siswa menjawab tidak. Hal itu terlihat pada hasil angket yang menunjukkan bahwa 94.12% siswa menjawab “tidak”, dan 5.88% menjawab “kadang-kadang”.

Sebanyak 29.41% dari hasil angket pada butir tujuh siswa menjawab senang dengan pembelajaran seni tari dan sebanyak 26.48% siswa menjawab “kadang-kadang”, sedangkan sekitar 47.1% siswa menjawab “tidak”. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama ini siswa tidak senang dengan pembelajaran seni tari.

Adapun siswa juga memberi anggapan bahwa belajar seni tari itu sulit, karena hasil angket pada butir delapan menunjukkan ada 55.88% siswa menjawab “ya”, 35.29% siswa menjawab “kadang-kadang”, dan hanya 2.94% siswa menjawab “tidak”.

Siswa merasa kesulitan saat harus menarikan suatu tarian, selain itu siswa juga belum pernah melakukan kegiatan menari di luar sekolah. Sekitar 50% siswa menjawab kesulitan saat harus menarikan suatu tarian, ada 35.29% siswa menjawab “kadang-kadang”, dan 14.71% siswa menjawab “tidak”.

Selanjutnya, hasil angket pada butir pertanyaan terakhir menunjukkan bahwa semua siswa di kelas VIII belum pernah melakukan kegiatan menari di luar sekolah, karena seluruh siswa menjawab “tidak” pernah melakukan kegiatan menari di luar sekolah.

Berdasarkan kesimpulan angket di atas, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan dan dorongan dari siswa sendiri dalam belajar seni tari masih kurang. Rerata hasil angket pada pratindakan menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar seni tari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru masih cukup rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase siswa yang menunjukkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran seni tari dan lebih menyukai pembelajaran seni tari dari pelajaran seni yang lain yaitu hanya 29.41% dan 14.71% dan . Selain itu, 55.88% siswa menganggap belajar seni tari itu sulit.

Berdasarkan hasil tes pratindakan, dengan menjumlah skor masing-masing aspek kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang hadir saat itu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persentase skor dan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 8.91 dan 44.56. Skor rata-rata pada aspek hafalan adalah 2.35 atau 47%; aspek *wiraga* adalah 2,41 atau 48.2%; aspek *wirama* adalah 2.24 atau 44.8%; sedangkan aspek *wirasa* adalah 1.91 atau 38.2%. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata kelas tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran seni tari adalah 80. Berikut akan disajikan skor tiap-tiap aspek hasil praktik seni tari pada tahap pratindakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik seni tari yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar seni tari siswa kelas VIII masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu terlihat pada hasil praktik siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM, yaitu lebih atau sama dengan 80. Peneliti mencoba untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam belajar seni tari dengan menggunakan media video pada pertemuan berikutnya.

## 2. Hasil Tindakan 1

Dalam pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan, peneliti menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Pada pertemuan pertama pembelajaran masih kurang. Siswa masih belum serius dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Saat diminta untuk memperagakan gerak ragam satu tari Persembahan Melayu, siswa masih ada yang bercanda dengan teman sebelahnya. Pada akhir pembelajaran, siswa ada yang masih enggan diminta mengulang kembali ragam gerak tari Persembahan Melayu.

Pada pertemuan kedua pembelajaran terlihat lebih baik. Pembelajaran pada pertemuan ini difokuskan untuk melanjutkan pada gerak ragam dua dan tiga tari Persembahan Melayu. Siswa dikelompokkan, kemudian guru memanggil satu persatu kelompok untuk maju mempresentasikan gerak ragam dua dan tiga. Pada akhir pembelajaran, siswa diminta untuk mengulang kembali gerak ragam 1-3 tari Persembahan Melayu secara bersama-sama beserta dengan iringannya.

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Pratindakan	Skor Rata-rata Siklus I	Peningkatan
1	Hafalan	2.35 (47%)	4.00 (80%)	1.65 (33%)
2	Wiraga	2.41 (48%)	2.79 (56%)	0,38 (8%)
3	Wirama	2.24 (45%)	2.91 (58%)	0,92 (10%)
4	Wirasa	1.91 (38%)	2.91 (58%)	1,03 (20%)
<b>Jumlah Rata-rata</b>		<b>8,91 (45%)</b>	<b>12,62 (63%)</b>	<b>3,97 (19%)</b>

Skor dan nilai rata-rata tersebut menandakan mengalami peningkatan 3,71 dan 18,53 dari yang sebelumnya 8,91 dan 44,56. Skor rata-rata aspek hafalan adalah 4,00 atau mengalami peningkatan sebesar 1,65. Aspek *wiraga* adalah 2,79 atau mengalami peningkatan sebesar 0,38. Aspek *wirama* adalah 2,91 atau mengalami peningkatan sebesar 0,67. Aspek *wirasa* adalah 2,91 atau mengalami peningkatan sebesar 1,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberikan dampak yang lebih baik terhadap kemampuan belajar seni tari. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan juga belum memenuhi target yang diinginkan peneliti, yaitu lebih atau sama dengan 80. Oleh karena itu, dalam tindakan siklus I ini masih harus diadakan upaya lagi pada tindakan siklus II. Berikut akan disajikan peningkatan skor tiap-tiap aspek praktik tari Persembahan Melayu pratindakan dan siklus I.

## 3. Hasil Tindakan 2

Pada pertemuan pertama siklus II ini, proses pembelajaran lebih baik dibandingkan siklus I, yaitu siswa terlihat lebih teratur dalam melakukan gerak, masing-masing serius dengan geraknya sendiri. Siswa lebih percaya diri dalam melakukan gerak ragam tari Persembahan Melayu. Namun, di awal pembelajaran beberapa siswa masih enggan untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru menyuruh siswa untuk tetap berusaha fokus dan tetap

semangat dengan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa pelajaran hari ini yaitu melanjutkan ragam tari Persembahan Melayu sampai selesai. Siswa kembali bersemangat dan fokus untuk mengikuti pembelajaran pada hari ini.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan rencana penelitian yang diharapkan. Motivasi siswa dalam belajar seni tari bertambah, siswa lebih bersemangat dan penuh percaya diri saat harus menarikan tari Persembahan Melayu. Guru selalu mengingatkan siswa untuk terus belajar di luar jam sekolah, yaitu siswa diminta untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah didapat sebelumnya dan belajar ragam selanjutnya dengan video tari Persembahan Melayu yang sudah diberikan, Sehingga diharapkan saat proses pembelajaran di sekolah mereka sudah mengerti dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Setelah penggunaan media video tari Persembahan Melayu dalam pembelajaran seni tari, siswa lebih berantusias untuk belajar seni tari. Motivasi siswa meningkat dibanding dengan pembelajaran sebelumnya yang belum menggunakan media video tari Persembahan Melayu dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi belajar seni tari pada kelas yang lain dengan menerapkan media video tari lain pada proses pembelajaran seni tari.

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Pratindakan	Skor Rata-rata Siklus I	Skor Rata-rata Siklus II	Peningkatan
1	Hafalan	2,35 (47%)	4,00 (80%)	4,88 (98%)	2,53 (51,8%)
2	Wiraga	2,41 (48%)	2,79 (56%)	4,59 (92%)	2,18 (47,5%)
3	Wirama	2,24 (45%)	2,91 (58%)	4,09 (82%)	1,85 (45,2%)
4	Wirasa	1,91 (38%)	2,91 (58%)	3,85 (77%)	1,94 (50,4%)
<b>Jumlah</b>		<b>8,91 (45%)</b>	<b>12,62 (63%)</b>	<b>17,41 (87%)</b>	<b>8.5 (48,8%)</b>

Skor rata-rata keseluruhan siswa dalam tabel tersebut menandakan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 4,79. Selain itu setiap aspek dalam penilaian juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek hafalan 4,88 atau mengalami peningkatan sebesar 0,88. Skor rata-rata aspek *wiraga* 4,59 atau mengalami peningkatan sebesar 1,80. Skor rata-rata aspek *wirama* 4,09 atau mengalami peningkatan sebesar 1,18. Skor rata-rata aspek *wirasa* 3,85 atau mengalami peningkatan 0,94. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tindakan siklus II ini memberi dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar seni tari siswa.

Adapun dalam penelitian ini akan dijelaskan gambaran awal tingkat motivasi belajar seni tari pada siswa kelas VIII sebelum dikenai tindakan, dapat dilihat pada skor dan nilai rata-rata praktek seni tari pada tahap pratindakan. Pada tahap pratindakan tersebut, dapat dilihat bahwa skor dan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 8,91 dan 44,56. Dapat dilihat bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam belajar seni tari masih kurang, karena masih jauh berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan target keberhasilan penelitian ini 80. Kemudian juga, pada pelaksanaannya hanya beberapa siswa saja yang mau mengikuti dengan serius pembelajaran seni tari. Akibatnya, pembelajaran seni tari kurang maksimal dan belum sesuai dengan harapan.



Dengan kondisi yang demikian, maka diperlukan perbaikan dalam pembelajaran seni tari. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah pengembangan variasi dalam proses pembelajaran, agar motivasi belajar siswa khususnya pada seni tari dapat meningkat.

**4. Peningkatan Motivasi Belajar Seni Tari pada siswa kelas VIII Melalui Media Video Tari Persembahan Melayu.**

No	Subjek	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	SS – 01	50	65	85
2	SS – 02	35	60	85
3	SS – 03	45	60	85
4	SS – 04	50	65	85
5	SS – 05	40	65	85
6	SS – 06	45	70	85
7	SS – 07	50	65	85
8	SS – 08	45	65	85
9	SS – 09	50	60	85
10	SS – 10	55	75	90
11	SS – 11	50	60	85
12	SS – 12	40	60	90
13	SS – 13	45	60	90
14	SS – 14	50	70	85
15	SS – 15	40	60	85
16	SS – 16	40	65	90
17	SS – 17	45	60	85
18	SS – 18	35	65	85
19	SS – 19	45	70	85
20	SS – 20	40	55	85
21	SS – 21	40	50	90
22	SS – 22	40	50	90
23	SS – 23	40	55	90
24	SS – 24	45	60	90
25	SS – 25	40	60	85
26	SS – 26	45	60	85
27	SS – 27	50	65	90
28	SS – 28	40	60	90
29	SS – 29	45	65	85
30	SS – 30	50	65	85
31	SS – 31	50	65	90
32	SS – 32	50	60	90
33	SS – 33	45	75	90
34	SS – 34	40	70	90
<b>Jumlah</b>		<b>1515</b>	<b>2135</b>	<b>2960</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>44,56</b>	<b>63,09</b>	<b>87,06</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor dan nilai rata-rata siswa dengan penerapan media video pada tindakan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pratindakan adalah 44.12. Pada tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 63.09, selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada siklus II, yaitu menjadi 87.06 atau mengalami peningkatan sebesar 23.97 dari siklus sebelumnya. Melalui penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan penerapan media video pada proses pembelajaran telah meningkatkan motivasi belajar seni tari pada siswa dengan skor dan nilai rata-rata siswa yang meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar seni tari melalui media video tari Persembahan Melayu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II sudah ada peningkatan dan memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil belajar seni tari dari penilaian praktik tari Persembahan Melayu, yaitu, aspek hafalan, *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dengan skor maksimal masing-masing 5, dan skor semua aspek adalah 20. Peningkatan secara proses dan hasil dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan skor rata-rata yang diperoleh pada saat siklus I. Skor dan nilai rata-rata pada pratindakan adalah 8,91 dan 44.56, pada tindakan siklus I, yaitu 12,62 dan 63,09. Selanjutnya pada siklus II, mengalami peningkatan menjadi 17,41 dan 87,06. Jadi, skor dan nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,5 dan 42,5. Peningkatan kualitas proses dan hasil ini, menunjukkan bahwa implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan motivasi belajar seni tari pada siswa kelas VIII dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media video tari Persembahan Melayu dapat meningkatkan motivasi belajar seni tari bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru.

Adapun beberapa saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru Seni Budaya khususnya seni tari disarankan untuk menggunakan media video dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.
2. Bagi siswa, motivasi belajar seni tari ditingkatkan dan dipertahankan secara terus-menerus, kemudian diharapkan siswa dapat memanfaatkan sebaik mungkin kegiatan mengamati video tari, seperti video tari Persembahan Melayu agar mampu menarik tari Persembahan Melayu dengan baik dan benar dan bahkan dapat mementaskannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.

- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Astion Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudi Susila dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pendidikan Untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Syamsudin Makmun, Abin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.